

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan umat manusia, dengan memperoleh pendidikan seseorang dapat mengetahui sesuatu yang belum ia ketahui, adanya Pendidikan kita dapat memperoleh pendidikan, baik pembelajaran secara formal maupun informal. Dalam proses pembelajaran formal membutuhkan pendidik, peserta didik, dan sarana prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran berlangsung. Namun, terkadang peserta didik sering mengalami kebuntuan dalam mengasah Ide, gagasan, dan kurang konsentrasi terhadap pembelajaran. Hal yang mempengaruhi siswa tidak dapat mengasah ide, gagasan, dan kurang fokus terhadap pembelajaran yang diterima, karena pengaruh lingkungan yang bising, metode pembelajaran yang kurang menarik minat belajar siswa, dan sebagian lainnya. Untuk mengatasi beberapa hal tersebut guru dituntut untuk kreatif, inovatif, dan pandai memilih metode pembelajaran yang tepat.

Pembelajaran yang berkualitas sangat berpengaruh terhadap motivasi yang diberikan pendidik kepada siswa dan pemanfaatan Teknik pembelajaran sebagai bentuk kreatif seorang pendidik. Pemanfaatan Teknik pembelajaran juga dapat memberi rangsangan terhadap siswa, agar menimbulkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran. Sebagai seorang pendidik tentu memiliki target pembelajaran, terget pembelajaran tersebut dapat diukur melalui perubahan perilaku dan kemampuan siswa dalam hal pengetahuan. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk mahir dalam mengelolah sebuah kelas, hal ini menjadi hal terpenting agar guru dapat mengarahkan siswa pada tujuan pendidikan nasional.

Melalui proses pembelajaran bahasa Indonesia siswa diharapkan mampu menguasai keterampilan berbahasa dalam hal keterampilan menulis. Tarigan (2008: 22) mengemukakan bahwa, menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Menulis juga merupakan salah satu keterampilan bahasa dimana menulis merupakan upaya penyampaian ide, gagasan, perasaan, dan pikiran yang disampaikan melalui tulisan. Dengan cara menulis seseorang dapat melahirkan banyak ide atau gagasan, dan menulis tidak hanya sekedar untuk menuangkan ide, gagasan, dan prasaan. Menulis juga dapat memberi informasi pada pembaca agar dapat mengetahui sesuatu yang tidak ia ketahui. Dengan menulis seseorang juga dapat menggambarkan sesuatu objek atau lingkungan yang ada. Menulis juga dapat diterapkan dengan cara menulis puisi, dimana seseorang penulis dapat memadukan pikiran, prasaan, dan ide, serta imajinasi.

Pada dasarnya puisi merupakan ungkapan perasaan dan pikiran penulisnya. Sesuatu yang dicurahkan dalam puisi pada hakikatnya merupakan yang dipikirkan atau yang dirasakan oleh penulis sebagai respon mengenai sesuatu yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, pada umumnya puisi mempunyai lirik dan ada juga yang

berupa cerita. Puisi bertujuan untuk mengabadikan pengalaman penulis yang dirasakan pada saat itu (Doyin, 2008:1). Melalui puisi seseorang dapat menuangkan segala ide, gagasan, perasaan, dan menggambarkan keadaan sebuah lingkungan disekitarnya. Namun tidak semua orang mampu menuangkan ide, gagasan dan menggambarkan lingkungan disekitarnya. Hal ini yang sering dialami oleh siswa dalam menulis puisi. Namun kendala tersebut sudah diatasi oleh sebagian guru, tetapi tidak banyak guru yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Penyebab tidak ada peningkatan dalam menulis puisi bagi sebagian siswa dikarenakan kurangnya fokus dalam pembelajaran, tidak terampil dalam memilah ide-ide serta ketidak tepatan penggunaan metode pembelajaran. Hal ini telah dibuktikan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMP N 2 Insana. Berdasarkan faktor-faktor yang dialami oleh siswa, penulis menawarkan metode cerpen untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi.

Penulis menggunakan teknik bercerita karena teknik berceritra dapat memberi rangsangan terhadap siswa. Cerita yang dimaksud di sini yakni, bagaimana seorang guru berceritra tentang sebuah keadaan lingkungan atau objek yang menjadi dasar sebuah ceritra, kemudian siswa menyimak ceritra tersebut agar menjadi bahan reverensi untuk menulis puisi. Dengan adanya teknik berceritra dapat membantu siswa dalam mengasa ide gagasan, pengetahuan, dan imajinasi peserta didik.

Priyatni berpendapat (2008: 35-39), cerpen adalah cerita pendek (short story). Cerpen merupakan jenis karya fiksi yang bentuknya ringkas dan padat. Sebagai bentuk karya sastra, cerpen mempunyai ciri khas tersendiri. "Kelebihan dari cerpen terletak dalam hal penyampaian bentuk permasalahan ceritanya yang serba ringkas." Dalam cerpen dikisahkan sepeinggal kehidupan tokoh, yang penuh pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan.

Teknik berceritra sangat berpengaruh terhadap siswa dalam menulis puisi. Adanya teknik berceritra siswa dapat menyimak apa yang disampaikan oleh peneliti dan ceritra tersebut dikembangkan siswa agar menghasilkan sebuah karya tulis yang berbentuk puisi.

Penerapan teknik berceritra untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi akan dilakukan pada siswa-siswi SMP N 2 Insana Kelas VIII. Berdasarkan uraian di atas penulis memilih kelas VIII B karena sebelumnya penulis telah melakukan Praktek Pengelama Lapangan (PPL). Selama PPL berlangsung, penulis menemukan beberapa masalah. Salah satunya adalah menulis puisi dimana siswa kelas VIII B mengalami kegagalan memadukan ide, gagasan, prasaan, serta imajinasinya untuk membuat puisi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan, yakni: "bagaimana meningkatkan kemampuan menulis puisi, dengan menggunakan teknik berceritra pada siswa SMP N 2 Insan kelas VIII B?"

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis mendeskripsikan tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini yakni: untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi setelah menerapkan Teknik berceritra pada siswa kelas VIII B SMPN 2 Insana.

### **D. Manfaat penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang diharapkan penulis melalui penelitian ini, agar bermanfaat bagi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam aspek menulis puisi.

#### **2. Manfaat praktis**

##### **a. Bagi Penulis**

Menambah ilmu pengetahuan tentang menulis puisi dengan cara memanfaatkan teknik berceritra sebagai teknik pendukung proses pembelajaran.

##### **b. Bagi siswa**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai parameter untuk mengukur keterampilan siswa dalam membangkitkan imajinasi siswa melalui teknik berceritra agar menghasilkan sebuah puisi.

##### **c. Bagi guru**

Meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan Teknik berceritra dalam proses pembelajaran menulis puisi.